



# Menggeliatkan Budaya Membaca di Yogya

## ■ Serunya Festival Literasi Jogja Istimewa

YOGYA, TRIBUN - Gramedia bekerjasama dengan Tribun Jogja, dan Pemerintah Kota Yogyakarta menghadirkan Festival Literasi Jogja Istimewa. Festival ini merupakan rangkaian dari Festival Literasi Gramedia di empat kota besar di Indonesia.

Berbagai kompetisi seru yang telah disiapkan seperti Kompetisi Penulisan Esai hingga Karnaval Literasi Jogja Istimewa dihadirkan. Yosef Adityo selaku Corporate Secretary PT Gramedia Asri Media berharap melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat baca dan memunculkan bibit-bibit baru penggerak literasi, tidak hanya di Yogyakarta tetapi juga di Indonesia.

"Ada empat rangkaian acara, pertama Kompetisi Kampanye Literasi Media Sosial, lalu Kompetisi Esai Literasi, Kompetisi Mendongeng Berbahasa Jawa, dan puncaknya hari ini yaitu Karnaval Literasi Jogja Istimewa," ucap Yosef, Minggu (20/8).

Gramedia sebagai organisasi yang dekat dengan dunia literasi dan pendidikan, senantiasa secara aktif berupaya meningkatkan kualitas minat baca dan pendidikan masyarakat. Melalui berbagai inovasi dan inisiasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah bentuk ajakan positif bagi masyarakat sekitar untuk memberikan perhatian lebih dalam hal pengembangan minat baca generasi penerus bangsa dan masyarakat pada umumnya.

Haryadi Suyuti, Wali Kota Yogyakarta yang hadir pada Karnaval tersebut menyampaikan kegiatan seperti ini diharapkan akan terus berlanjut kedepannya. Ia juga ingin kegiatan membaca menjadi budaya bagi Kota Yogyakarta, khususnya pada anak-anak muda jaman sekarang.

"Acara ini sangat menarik, dan saya rasa ini merupakan suatu hal yang harus ditumbuhkembangkan, bukan berhenti pada festival saja. Semoga dengan acara ini akan menjadi pemicu untuk menumbuhkan budaya membaca di Yogyakarta yang notabennya adalah kota pendidikan," tuturnya.

Lanjutnya, ia juga menginginkan agar para pelajar, khususnya di Kota Jogja untuk mulai menggiatkan membaca. Menurutnya, sudah ada ratusan taman bacaan yang dise-

**Sangat positif. Kami sangat bersemangat menggalakkan kegiatan literasi di sekolah untuk memotivasi anak-anak.**

diadakan oleh pihaknya. "Sekarang kan pelajar itu 5 hari sekolah, saya harap Sabtu mereka bisa ke toko buku dan taman bacaan. Kami sudah menyediakan 221 taman bacaan di Jogja, semoga masyarakat bisa memanfaatkannya," jelasnya.

Ia juga menambahkan, ditengah era modern seperti saat ini memang gadget tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat, khususnya anak muda. Walau demikian, ia menilai bahwa buku juga tidak bisa dipisahkan di dalam kehidupan setiap manusia.

"Sekarang masyarakat modern hidup di jaman serbuan gadget namun buku juga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita, membaca buku itu tetap perlu walaupun sekarang jaman modern. Mudah-mudahan membaca tidak ada matinya di Jogja," pungkasnya.

Ratusan peserta dengan berbagai kostum unik tampak memadati jalan Jend. Sudirman, tepatnya didepan gedung toko buku Gramedia. Adapula beberapa peserta yang membawa sepeda hias atau perlengkapan drumband untuk memeriahkan acara tersebut.

Dewi Partini, Kepala Sekolah SD Negeri

1

### Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

Bhayangkara Yogyakarta yang juga mengikuti kegiatan karnaval tersebut berharap kegiatan ini dapat berlanjut di tahun depan, dan dengan kegiatan seperti ini ia merasa bisa mengakrabkan warga sekitar maupun sekolah.

"Sangat positif. Kami sangat bersemangat menggalakan kegiatan literasi disekolah untuk memotivasi anak-anak. Untuk mengikuti kegiatan ini kami sudah persiapan dari dua hari yang lalu," ucapnya saat menggunakan kostum lebah bersama 20 orang lainnya yang terdiri dari murid, guru, dan karyawan.

**media**



Ismanto (48), Pendiri dan Pemilik Komunitas Gadung Melati mengatakan dirinya jauh-jauh datang dari Merapi Magelang hanya untuk mengikuti Festival Literasi Jogja Istimewa. Saat itu ia bersama temannya yang lain menggunakan kostum hewan sambil membawa gunung buku yang tingginya sekitar tiga meter.

"Jadi untuk hewan yang membawa gunung dan mengitarinya itu adalah hewan



yang setia. Kenapa kita pilih hewan yang setia itu supaya menginterpretasikan kesetiaan membaca buku. Selain itu juga ada manusianya, kalau saya jadi gajah," tandasnya.

Pramono Wahyu Hidayat atau Pram (Gitar) Jasmine Akustik yang juga memeriahkan Festival Literasi Jogja Istimewa menuturkan, ini adalah pertama kalinya ia bersama band Jasmine ikut tampil dalam acara literasi. Ia yang juga mengaku menyukai buku ini sangat mengapresiasi diadakannya Festival Literasi Jogja Istimewa.

"Bagus banget, kan sekarang orang banyak baca di internet, yang kadang sumbernya tidak jelas, kalau buku kan berbeda, sudah mempunyai sumber-sumber yang terpercaya. Saya suka baca buku Pramoedya, terus buku tentang politik, maupun budaya, ungkapnya. (trs)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005